

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti keadaan suatu objek secara alamiah, dimana posisi peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiono, 2018). Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini ditujukan pada latar belakang individu secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak boleh memisahkan organisasi atau individu menjadi variabel atau hipotesis, tetapi perlu melihatnya sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh.

Creswell dalam (Moleong, 2018) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkap dan memahami makna dari apa yang dianggap individu atau sekelompok orang sebagai masalah sosial. Lebih lanjut, Creswell menjelaskan bahwa ada lima strategi dalam pendekatan kualitatif, yaitu fenomenologi, *grounded theory*, narasi, etnografi, dan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang melibatkan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan intensif dengan informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis umumnya digunakan untuk memahami suatu fenomena yang sudah ada sejak lama, dan juga untuk mencari solusi terbaik terhadap suatu masalah, setelah sekian lama masalah tersebut tidak terselesaikan dengan baik.

Pendekatan fenomenologis dipilih dengan pertimbangan bahwa fenomena terorisme merupakan fenomena yang telah terjadi sejak lama, masih berlangsung hingga saat ini, dan akan ada di masa yang akan datang sebagai ancaman yang dihadapi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada beberapa instansi khususnya pengambil kebijakan yang memungkinkan terjadinya sinergi sebagai bagian dari strategi menghadapi ancaman terorisme dengan melibatkan kekuatan TNI. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan strategis pengembangan postur Koopssus TNI dalam menghadapi ancaman terorisme yang merupakan salah satu bentuk OMSP.

Pada dasarnya penelitian dengan pendekatan fenomenologis bertujuan untuk memahami dan mengungkap realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, guna menggali strategi pengembangan postur Koopssus TNI dalam menghadapi ancaman terorisme.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di berbagai instansi yang berpusat di Kota Jakarta. Peneliti memilih instansi terkait, karena berkaitan erat dengan proses pembangunan postur Koopssus TNI dan dalam penugasan di lapangan bersinergi dengan Koopssus TNI. Adapun tempat penelitian yang peneliti tuju, yaitu:

- a. Kementerian Pertahanan RI, Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 13-14, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.
- b. Kemenkopolhukam, Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 15 Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

- c. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Indonesia, Jalan Anyar Nomor 1221, Kel. Sukahati, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- d. Komando Operasi Khusus TNI, Kompleks Mabes TNI Cilangkap, Jalan Mabes Hankam, Kecamatan Cilangkap, Jakarta Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Jadwal disajikan dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Proses Bimbingan									
Penyusunan proposal tesis									
Seminar proposal									
Perbaikan proposal									
Pengumpulan data									
Pengolahan Data									
Semhas Penelitian									
Perbaikan Semhas									
Sidang Tesis									
Perbaikan Tesis									

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan pejabat yang berwenang pada suatu lembaga yang wajib memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian (Moleong, 2018). Dalam memilih informan penelitian, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan informan sesuai dengan kriteria penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan indikator tertentu. Tahap ini dilakukan dengan menentukan individu-individu yang dianggap mengetahui dan memahami objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian (Sugyiono, 2018).

Dalam subjek penelitian, terdapat beberapa informan dari berbagai institusi pemerintahan yang terdiri dari pejabat berwenang dari Kemenhan, Kemenkopolhukam, dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. Para pejabat tersebut digunakan sebagai informan terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pembangunan postur Koopssus TNI dalam menghadapi ancaman terorisme. Selanjutnya para pejabat digali keterangannya terkait sinergi strategi Koopssus TNI dengan instansi tersebut dalam menghadapi ancaman terorisme. Adapun subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No.	Narasumber
1.	Komandan Koopssus TNI
2.	Deputi IV Bidang Koordinasi Haneg Kemenkopolhukam
3.	Dirjakstra Ditjen Strahan Kemhan
4.	Dir SDM Ditjen Kuathan Kemhan
5.	Karo Turdang Setjen Kemhan
6.	Deputi III/Bidang Kerjasama Internasional BNPT
7.	Kasubdis Sunjakhaneg Ditjen Strahan Kemhan
8.	Aspers Koopssus TNI

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiono, (2018) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dalam rangka mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu terkait hal-hal objektif, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah strategi pembangunan postur Koopssus TNI dalam menghadapi ancaman terorisme.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian (Sugiono, 2018). Pada penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi baik yang terstruktur maupun tidak serta studi dokumen. Data yang didapatkan merupakan data-data yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu Strategi

Pembangunan Postur Koopssus TNI Dalam Menghadapi Ancaman Terorisme. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Menurut (Moleong, 2018), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Terdiri dari pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan dari instansi terkait yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam memperoleh informasi ditentukan berdasarkan kriteria seperti penanggung jawab program kerja, menguasai masalah, terlibat dalam program kerja dan menjadi pengambil kebijakan serta bersedia memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara individu dan tatap muka dengan informan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari teknik wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana para informan diminta pendapat dan gagasannya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Studi Pustaka

Studi literatur diperlukan untuk memperoleh data sekunder guna mendukung keabsahan data dan untuk membuat perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian lain yang terkait. Studi literatur dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas tulisan serta memudahkan penulis dalam menyusun naskah, karena referensi dari penulis sebelumnya pernah membahas masalah serupa. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari peraturan perundang-undangan, transkrip wawancara, jurnal, dan surat kabar (Sugiyono, 2018). Data pendukung juga diperlukan, seperti SK atau berkas lain yang dikeluarkan secara resmi oleh instansi tersebut dalam rangka strategi pembangunan postur TNI (kajian pembentukan Koopssus TNI) dalam menghadapi ancaman terorisme.

3.4.3 Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati secara seksama dan langsung pada suatu objek penelitian. Jika dilihat dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Dalam penelitian tesis ini, peneliti memilih observasi non partisipan. Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa observasi non partisipan adalah ketika peneliti mengamati kegiatan/kegiatan yang dilakukan oleh informan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, merekam kegiatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses perumusan kebijakan dan strategi pembangunan postur Koopssus TNI dan sinergi strategis yang dilakukan Koopssus TNI dalam menghadapi ancaman terorisme.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif dalam rangka mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek penelitian melalui suatu dokumen dan media tertulis lainnya yang dibuat langsung oleh peneliti yang bersangkutan (Moleong, 2018).

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan cara observasi ulang, wawancara lebih mendalam, dan berulang-ulang sampai jenuh serta disertai studi pustaka dari sumber yang valid (Nasution, 2003). Teknik triangulasi data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan cara menelaah hasil wawancara dengan melakukan observasi kemudian membandingkannya dengan dokumen yang ada, sehingga diperoleh data yang diyakini kebenarannya (Sugiyono, 2018).
- b. Triangulasi sumber, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti dengan cara mengecek kembali fakta-fakta melalui data yang telah ditemukan peneliti dari beberapa sumber yang berbeda (Sugiono, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua model triangulasi di atas sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan cara menelaah hasil wawancara dengan melakukan observasi dan membandingkannya dengan dokumen yang diperoleh dari sumber yang telah ditentukan. Sedangkan triangulasi sumber disini digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari sumber yang telah ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga temuan data yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2018). Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, hingga tuntas hingga ditemukan titik jenuh. Seperangkat fakta dan temuan penting kemudian diidentifikasi, disortir dan dikelompokkan kembali untuk dianalisis menjadi data yang valid. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, skema, atau bagan, sehingga memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi. Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga data lebih mudah dipahami (Creswell, 2018).

Lebih lanjut Creswell (2018) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat menggunakan tiga jenis pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean aksial (*axial coding*), dan pengkodean selektif (*selective coding*). Garis

antara setiap jenis pengkodean adalah hasil kreasi peneliti. Penjelasan dari masing-masing tahap pengkodean adalah sebagai berikut:

a. *Open Coding*

Dalam *open coding*, peneliti perlu membagi informasi menjadi beberapa segmen untuk membentuk kategori informasi pertama tentang studi kasus yang diselidiki. Pengkodean terbuka merupakan bagian dari analisis yang secara khusus berkaitan dengan penamaan serta klasifikasi kasus melalui pemeriksaan data yang cermat. Pengkodean penelitian kualitatif memiliki dua pendekatan analitis yaitu perbandingan dan konseptualisasi.

b. *Axial Coding*

Pengkodean aksial berfungsi menghubungkan antara elemen data yang dikodekan. Teori substansial muncul dari studi tentang hubungan, kategori atau subkategori, dan persamaan serta perbedaan antara kategori dan karakteristiknya. Pengkodean aksial memerlukan faktor investigasi seperti status kalimat, interaksi antara subjek, strategi, taktik, dan hasil. Model paradigma pengkodean sumbu adalah:

- 1) Suatu peristiwa yang dapat menyebabkan kondisi, peristiwa, kejadian, atau fenomena kausatif.
- 2) Fenomena, gagasan utama suatu peristiwa yang melingkupi interaksi atau tindakan yang bertujuan untuk mengatur atau mengaitkan serangkaian tindakan.
- 3) Konteks dari sejumlah karakteristik yang terkait pada suatu fenomena, yaitu suatu kejadian yang berkaitan dengan suatu fenomena di sepanjang rentang kejadian tersebut. Konteks menunjukkan beberapa kondisi untuk dapat mengimplementasikan strategi interaksi atau aksi

- 4) Kondisi antara, yaitu kondisi struktural yang berkaitan dengan suatu fenomena. Adapun kondisi tersebut dapat mendukung atau mengganggu strategi yang dipakai.
- 5) Strategi perilaku, strategi untuk mengatasi, mengeksekusi dan bereaksi terhadap fenomena di bawah kondisi yang dirasakan tertentu.
- 6) Dampak *outcome* yang dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi.

c. *Selective Coding*

Pengkodean selektif adalah proses konsolidasi dan penyaringan kategori, sehingga kategori dikaitkan dengan kategori inti sebagai dasar penelitian. Kategori inti adalah kategori yang telah dikembangkan untuk mencoba sebagian besar variasi pola perilaku yang melibatkan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Termasuk deskripsi alur cerita.
- 2) Gunakan paradigma dalam menghubungkan kategori tambahan di sekitar kategori inti.
- 3) Perlu menautkan kategori di tingkat dimensi.
- 4) Sertakan verifikasi hubungan dengan data tersebut.
- 5) Dikategorikan ke dalam kategori yang membutuhkan pemurnian dan pengembangan lanjutan.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti akan menggunakan analisis data model tiga jenis pengkodean utama dari Creswell (2018), yaitu mengumpulkan, mengurutkan data, dan mereduksi sumber penelitian dalam bentuk *coding* dan narasi yang kompleks. Agar mempermudah pembaca, maka peneliti akan menggunakan alat matriks tabulasi untuk merangkai informasi, sehingga lebih mudah dipahami. Penyederhanaan dalam kondensasi data tersebut dilakukan dengan

teknik *coding*. Adapun pengkodean data dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Pengkodean Parameter Strategi Pembangunan Postur Koopssus TNI Dalam Menghadapi Ancaman Terorisme

No	Parameter	Indikator / <i>Coding</i>
1	Strategi pembangunan postur Koopssus TNI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ends</i>: yaitu suatu tujuan yang hendak dicapai 2. <i>Means</i>: merupakan sarana prasarana yang digunakan 3. <i>Ways</i>: yaitu suatu cara yang digunakan mencapai tujuan
2	Ancaman terorisme di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara menilai kemampuannya 2. Intensitasnya (<i>Intentions</i>) 3. Kemudahan untuk dapat diserang (<i>Vulnerabilities</i>)
3	Sinergi strategi Koopssus TNI dalam menghadapi ancaman terorisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi 2. Koordinasi

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Data yang telah diseleksi selanjutnya dikelompokkan dengan teknik *coding* tersebut diatas, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabulasi matriks, sehingga lebih mudah dipahami. Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk narasi deskriptif setelah melakukan prosedur analisis secara menyeluruh.